

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Pendahuluan

5.1.1 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada anak yang tinggal di Panti Asuhan Al Hikmah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh respon yang nantinya akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Kuesioner yang disebarkan terdiri dari dua bagian diantaranya, bagian pertama: bimbingan penyuluhan agama Islam, dan bagian yang kedua: percaya diri.

Untuk melengkapi bahan penelitian ini, penulis mengambil data berdasarkan jumlah populasi atau keseluruhan anak yang tinggal di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang berjumlah 60 anak. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al Hikmah bukan hanya anak yatim, maupun yatim piatu melainkan juga anak terlantar, anak dari keluarga miskin/tidak mampu, yang tidak dapat terpenuhinya hak-hak hidup dan perkembangan fisik, mental dan sosialnya. Maka dari itu, Panti asuhan Al Hikmah mencoba memberikan pelayanan serta perlindungan sekaligus bimbingan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan supaya bisa menjalankan kehidupan layaknya anak-anak pada umumnya.

Panti Asuhan Al Hikmah merupakan panti asuhan yang di dalamnya terdiri dari anak laki dan perempuan. Jumlah anak laki-laki dalam panti asuhan ini sebanyak 27 anak dan sisanya sebanyak 33 adalah anak perempuan. Meskipun berada dalam satu komplek, namun penempatannya di pisahkan berdasarkan jenis kelamin. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini di dominasi oleh anak yang berasal dari Jawa Tengah tepatnya Semarang meskipun ada juga yang berasal dari luar provinsi yaitu Jawa Timur bahkan luar Jawa yaitu Mataram. Seluruh anak di panti asuhan ini merupakan seorang

pelajar dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) sampai jenjang perkuliahan (S1) yang berumur antara 7-18 tahun.

Berikut table responden berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 4. Jenjang pendidikan responden

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	SD	8	4
2.	MTS/SMP	9	10
3.	MA/ SMA/SMK	11	15
4.	Perguruan Tinggi	2	1

5.1.2 Deskripsi variabel penelitian

Data pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam dan rasa percaya diri anak di panti asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tentang bimbingan penyuluhan

agama Islam terdiri dari 17 item dan angket tentang percaya diri terdiri dari 15 item.

Adapun angket bimbingan penyuluhan agama Islam terdiri dari 17 item dengan 9 pernyataan *favourable* dan 8 pernyataan *unfavourable*. Sedangkan angket percaya diri terdiri dari 7 pernyataan favorabel dan 8 pernyataan unfavorable. Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skoring terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 3
3. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
4. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Pertama adalah kelompok nilai hasil angket bimbingan penyuluhan agama Islam sebagai variabel (X)

dan yang kedua adalah kelompok nilai hasil angket dari rasa percaya diri sebagai variabel (Y).

Untuk nilai kuantitatif bimbingan penyuluhan agama Islam dan rasa percaya diri anak adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari tiap-tiap responden.

Hasil skoring angket bimbingan penyuluhan agama Islam dan rasa percaya diri anak dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Data hasil angket pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam (X) terhadap rasa percaya diri anak (Y) di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang

No	X	Y
1.	65	46
2.	55	48
3.	61	51
4.	56	45
5.	60	45
6.	53	43
7.	62	42

8.	60	40
9.	58	48
10.	57	44
11.	53	44
12.	62	51
13.	61	52
14.	68	49
15.	63	51
16.	60	47
17.	58	44
18.	62	53
19.	55	42
20.	53	45
21.	55	43
22.	67	44
23.	67	44
24.	63	48
25.	63	48
26.	66	44
27.	67	45
28.	66	51
29.	67	46

30.	64	50
31.	63	51
32.	63	55
33.	63	51
34.	58	47
35.	58	48
36.	66	48
37.	56	46
38.	54	47
39.	53	44
40.	60	47
41.	56	45
42.	55	41
43.	55	47
44.	58	41
45.	56	47
46.	54	41
47.	55	45
48.	55	45
49.	62	48
50.	60	54
51.	68	51

52.	61	48
53.	67	44
54.	56	46
55.	62	45
56.	55	42
57.	55	46
58.	66	53
59.	59	49
60.	65	46

5.1.2.1 Variabel Bimbingan Penyuluhan Agama Islam (X)

Sebelum masuk pada tabel distribusi frekuensi, peneliti akan menyajikan table *blue print* variabel X terlebih dahulu.

Tabel 6. *Blue print* Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

No.	Indikator	No. Item Favourable	No. Item Unfavourable	Jumlah
1.	Pembimbing	1,2	3,4,5	5

2.	Objek/ khalayak	6,7	8,9	4
3.	Materi	10,11,12	13,14	5
4.	Metode	15,16	17	3
	Total	7	8	17

Langkah awal untuk menganalisis variabel X adalah mencari rata-rata dan kualitas bimbingan penyuluhan agama Islam. Langkah selanjutnya yang dapat ditempuh adalah dengan memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh ke dalam tabel kerja yang melibatkan data-data tersebut.

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas variabel bimbingan penyuluhan agama Islam, maka dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range (R)

$$R = H - L$$

R = Range

H = Angka tertinggi

L = Angka terendah

Maka range untuk variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan yaitu:

$$R = H - L$$

$$R = 68 - 53$$

$$= 15$$

2. Mencari nilai interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan: K = Kelas interval

N = Jumlah responden

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + (3,3)(1,778) \\ &= 1 + 5,867 \\ &= 6,867 \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3601}{60} \\ &= 60,01 \end{aligned}$$

Kemudian hasil ini dicocokkan dengan tabel kualitas variabel bimbingan penyuluhan agama Islam sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

No	Interval	F	Prosentase	Kualifikasi	Kriteria
1.	67-73	7	11,67%	Tinggi	Rendah
2.	60-66	26	43,33%	Sedang	
3.	53-59	27	45%	Rendah	
	Jumlah	60	100%		

Sumber data: diperoleh dari hasil pengolahan angket

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) bimbingan penyuluhan agama Islam di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 7 responden (11,67%) bimbingan penyuluhan agama Islam dalam kategori tinggi
2. Sebanyak 26 responden (43,33%) bimbingan penyuluhan agama Islam dalam sedang.
3. Sebanyak 27 responden (45%) bimbingan penyuluhan agama Islam dalam kategori rendah.

5.1.2.2 Variabel Percaya Diri (Y)

Dalam deskripsi variabel percaya diri ini penulis akan mencantumkan terlebih dahulu *blue*

print percaya diri sebelum masuk pada pengolahan data distribusi frekuensi.

Tabel 8. *Blue print* Percaya Diri

No.	Indikator	No.Item Favourable	No. Item Unfavourable	Jumlah
1.	Percaya Diri lahir	1,2,3	4,5,6,7	7
2.	Percaya Diri Batin	8,9,10,11	12,13,14,15	8
	Total	7	8	15

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas rasa percaya diri maka dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range (R)

$$R = H - L$$

R = Range

H = Angka tertinggi

L = Angka terendah

Maka range untuk variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan yaitu:

$$R = H - L$$

$$R = 55-40$$

$$= 15$$

2. Mencari nilai interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan: K = Kelas interval

N = Jumlah responden

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + (3,3)(1,778)$$

$$= 1 + 5,867$$

$$= 6,867$$

$$= 7$$

$$3. \text{Mean} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{2801}{60}$$

$$= 46,68$$

Kemudian hasil ini dicocokkan dengan tabel kualitas variabel percaya diri sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Percaya Diri

N o	Interva l	F	Prosentas e	Kualifika si	Kriteri a
1.	54-60	2	3,33%	Tinggi	Renda h
2.	47-53	2 7	45%	Sedang	
3.	40-46	3 1	51,67%	Rendah	
	Jumla h	6 0	100%		

Sumber data: diperoleh dari hasil pengolahan angket

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) percaya diri di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 2 responden (3,33%) rasa percaya diri dalam kategori tinggi.
2. Sebanyak 27 responden (45%) rasa percaya diri dalam sedang.
3. Sebanyak 31 responden (51,67%) rasa percaya diri dalam kategori rendah.

5.1.3 Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini dilakukan untuk menyatakan bahwa skor bimbingan penyuluhan

agama Islam dan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang berdistribusi normal dan homogen.

5.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji normal atau tidaknya sampel dan juga untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Zurriah, 2005: 201).

**Tabel 10. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Bimbingan Penyuluhan Agama Islam	Percaya Diri
N	60	60
Norm Mean	60.02	46.43
al Std. Deviation		
Parameter	4.627	3.233
s^a		
Most Absolute	.141	.097
Extreme Positive	.141	.097
me Negative		
Differences	-.085	-.076
Kolmogorov-Smirnov		
Z	1.090	.752

Asymp. Sig. (2-tailed)	.186	.624
-------------------------------	-------------	-------------

Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2009: 58). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa interpretasi *Asymp. Sig* 0,186 dan 0,624 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

5.1.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Tabel 11. Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.712	10	44	.000

sarkan tabel di atas, untuk mengetahui homogenitas populasi bisa dilihat pada kolom *Levene Statistic*. Kolom *Levene Statistic* (4,712) menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas dari setiap populasi adalah homogen.

5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber tentang pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap rasa percaya diri anak. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh positif antara bimbingan penyuluhan agama Islam dan rasa percaya

diri anak di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Artinya semakin positif bimbingan penyuluhan agama Islam, maka semakin positif pula percaya diri anak di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Sebaliknya semakin negatif bimbingan penyuluhan agama Islam maka semakin rendah pula rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

5.2.1 Analisis Uji Hipotesis

Adanya analisis uji hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang terkumpul, baik dari data hasil penelitian pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam (X) maupun rasa percaya diri anak (Y) dengan tujuan untuk membuktikannya menggunakan regresi dengan skor mentah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji hipotesis adalah: 1). Mencari korelasi antara kriteria dan *predictor*, 2). Menguji signifikansi korelasi determinasi uji t.3). Mencari persamaan regresi ,4). Mencari persamaan garis regresi Analisis regresi linear sederhana.

- a. Mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dengan menggunakan teknik korelasi produk momen dari pearson, dengan SPSS.16

Tabel 12. Korelasi Antar Prediktor

		Correlations	
		Bimbingan Penyuluhan Agama Islam	Percaya Diri
Bimbingan Penyuluhan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.412**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
Percaya Diri	Pearson Correlation	.412**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

r merupakan koefisien korelasi dimana di dalam kasus ini di dapat r sebesar 0,412, nilai tersebut menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara bimbingan penyuluhan agama Islam dan

percaya diri. Dari hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variable X adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,412^2 \times 100\% = 0,169$$

dibulatkan $0,17 = 17\%$.

Artinya, sumbangan 17% variable Y dijelaskan oleh variable X. sisanya sebesar 83% ditentukan oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam pembahasan ini.

b. Uji Signifikansi Korelasi Melalui Uji *t*

Untuk menguji korelasi itu signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melalui uji *t* dengan menggunakan SPSS.16, dan hasilnya sebagai berikut:

Table 13. Signifikansi Korelasi Melalui Uji *t*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.468	5.441		5.232	.000
X	.304	.090	.403	3.357	.001

a. Dependent Variable: y

Dari nilai t_{hitung} pada tabel di atas = 3,357 akan diambil keputusan dengan mencocokkan pada signifikansi t_{tabel} 0,05% dengan *Degre of Freedom* (dF) 60-2 diperoleh $t_{(0,05;60)} = 2,02$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi variabel X dengan variabel Y signifikan.

c. Mencari persamaan regresi

Berikut akan penulis paparkan hasil persamaan regresi berdasarkan perhitungan SPSS.16

Tabel 14. Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.468	5.441		5.232	.000
BPI	.304	.090	.403	3.357	.001

**a. Dependent Variable:
Percaya Diri**

Berdasarkan table di atas, di ketahui bahwa persamaan regresi yaitu $Y = 28,468 + 0,304 X$.

d. Analisis regresi linear sederhana

Tabel 15. Regresi Linear Sederhana

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	116.337	1	116.337	11.271	.001^a
Residual	598.646	58	10.321		
Total	714.983	59			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, menunjukkan bahwa angka F_{hitung} sebesar 11,271 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena angka signifikansi $0,001 < 0,05$, maka variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

5.3 Analisis Lanjut

Pada analisis lanjutan ini akan diinterpretasikan hasil dari hipotesis secara relevansinya dengan hipotesis yang diajukan yaitu adapengaruh i bimbingan penyuluhan Islam terhadap percaya diri. Semakin tinggi bimbingan penyuluhan Islam maka akan semakin tinggi rasa percaya diri. Begitupun sebaliknya semakin rendah bimbingan penyuluhan agama Islam maka semakin rendah pula rasa percaya diri anak dengan

membuktikan hasil Freg pada tabel (N:60) pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Untuk menguji apakah bimbingan penyuluhan agama Islam berpengaruh terhadap rasa percaya diri anak itu signifikan, maka harga Freg = 11,271 dapat dikonsultasikan dengan R tabel N = 60 atau derajat kebebasan db = 60 – 2 = 58. Harga F pada tabel taraf signifikan 1% ditulis Ft 0,01 (1:58) dan untuk taraf signifikan 5% ditulis Ft 0,05 (1:58). Interpretasi yang di dapat adalah nilai R square (R^2)= 0,169= 17%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variable X terhadap variable Y sebesar 17%. Pada tabel dapat diketahui bahwa:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Akhir Analisis Regresi

Sumber Variasi	db	JK	RK	F _{reg}	Ft	
					5%	1%
Regresi	1	116.937	116.937	11.271	4,006	2,794
Residu	58	598.646	10.321			
Total (T)	59	714.983				

Sumber: Data hasil pengolahan dari SPSS.16

F reg = 11,271 > Ft 0,05 : 4,006 = Signifikan dan hipotesis diterima.

$F_{reg} = 11,271 > F_{t 0,01} : 2,794 =$ Signifikan dan hipotesis diterima.

Dengan demikian pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Meskipun memiliki pengaruh yang tidak begitu tinggi yaitu pada taraf “rendah” namun besar kemungkinan semakin di tingkatkannya bimbingan penyuluhan agama Islam maka akan semakin tinggi pula rasa percaya diri anak, begitu pula sebaliknya semakin rendah bimbingan penyuluhan agama Islam maka akan mengalami penurunan percaya diri pada anak.

Ditemukan pula koefisien determinasi $r^2 = 0,412 = 0,169$ dibulatkan menjadi 0,17. Adapun sumbangan variabel pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam dan percaya diri anak sebesar 17%, sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu pola asuh, lingkungan, teman sebaya, masyarakat, pengalaman, dan pendidikan.

Maslow mendefinisikan kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk perkembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam

diri).Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu.Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil mengetahui kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu akan menghindari tantangan baru, dengan cara ini rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri maka akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan/ prestasi yang diinginkan.

Rasa percaya diri tumbuh dari kehidupan kelompok sosial atau keluarga yang saling mempercayai antara satu dengan yang lainnya. Orang tua mempercayai anak, maka anak akan tumbuh dengan karakteristik untuk mempercayai orang tua. Anak akan belajar dari keadaan di sekelilingnya baik itu dengan cara verbal maupun nonverbal terhadap apa yang dia rasakan berdasarkan perlakuan orang-orang disekitarnya.

Menurut James (dalam Suryabrata, 1993 : 290) *self* atau yang biasa disebut *empirical me* itu dalam arti

yang umum yaitu sebagai keseluruhan dari semua yang oleh orang lain disebut “nya” (his) yang berkaitan dengan tubuhnya, sifat-sifatnya, kemampuannya, milik bendaanya, keluarganya, teman-temannya, musuhnya, pekerjaan dan lain-lain. Istilah *self* dalam Psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian dirinya.

Hal inilah yang nantinya akan dibawa manusia dalam dalam menemukan potensi diri yang dimilikinya berdasarkan proses yang dilaluinya. Karena menurut konsep psikologi humanistik, manusia tidak pernah diam tetapi selalu dalam proses untuk menjadi sesuatu yang lain daripada sebelumnya. Tetapi bagaimanapun, hanya terjadi apabila lingkungan memungkinkan (Koswara, 1991: 114). Maslow menambahkan, pabila seorang anak diasuh dalam suasana aman, hangat, dan bersahabat, maka anak itu akan mampu menjalani proses perkembangannya dengan baik. Artinya, di bawah kondisi yang sehat perkembangan akan terangsang dan individu akan terdorong untuk menjadi yang terbaik sebisa mungkin. Sebaliknya apabila anak

itu berada pada kondisi yang buruk (mengalami hambatan dalam memuaskan kebutuhan dasarnya), maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi-potensinya (Koswara, 1991: 127).

Paham eksistensialisme dan psikologi humanistik melihat kesulitan yang dialami sebagai tantangan untuk bertindak sesuai cara yang sejati, artinya seseorang harus membuat pilihan-pilihan tanpa mengabaikan potensi atau kemungkinan-kemungkinan yang di miliki. Seseorang harus menerima tanggung jawab untuk membuat pilihan dan arah dari nasibnya sendiri (Koswara, 1991: 114). Pernyataan ini dikuatkan oleh Rogers (dalam Suryabrata, 193 : 305) bahwa dunia pengalaman individual hanya dapat dikenal oleh individu yang bersangkutan sendiri hanya saja belum tentu individu yang bersangkutan dapat mengembangkan pengalaman diri ini sebaik-baiknya, walaupun secara potensial telah dimilikinya. Oleh karenanya, adanya bimbingan penyuluhan agama Islam adalah membantu individu dalam menyelesaikan problematika yang di alaminya secara mandiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil ini sekaligus juga membuktikan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri anak salah satunya dapat dilakukan melalui upaya bimbingan penyuluhan, memberi dukungan dan mengarahkan anak-anak di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang berdasarkan ajaran Islam. Karena pada prinsipnya bimbingan penyuluhan Islam senantiasa berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Hadits sebagai landasan utama dalam membantu individu maupun kelompok yang membutuhkan